



# MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id) Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 3 Desember 2023 /19 Jumaadal Uulaa 1445 Brosur No.: 2143/2183/IA

## MENJAUHI PERSELISIHAN DAN PERPECAHAN (1)

Banyak orang sanggup berjuang menegakkan shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain, akan tetapi tatkala harus berjuang agar ummat Islam bersatu, ternyata tidak mudah menjalankannya. Ummat Islam di mana-mana terpecah belah dalam berbagai aliran, golongan, organisasi, dan madzhab. Perbedaan itu selalu dijadikan sebab untuk tidak bersatu. Sebenarnya adanya perbedaan itu tidak mengapa, asalkan perbedaan itu tidak mengganggu upaya saling mengenal dan masih tetap bersatu. Dengan adanya perbedaan, seharusnya saling berlomba dalam melakukan kebaikan.

Sebagai bukti bahwa persatuan itu sangat sulit dilakukan, ummat Islam di berbagai belahan dunia masih terlibat perpecahan yang akibatnya menjadi lemah, baik di bidang pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, politik, sosial, dan lain-lain. Ummat Islam seolah-olah lupa bahwa awwal mula yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika tiba di Madinah dalam berhijrah adalah membangun persatuan. Rasulullah SAW mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Bukan suatu hal yang mustahil persatuan diantara ummat Islam bisa di bangun dan diwujudkan, karena Islam sudah memberikan petunjuk supaya kaum muslimin bersatu dan tidak berpecah belah. Ada beberapa cara agar Ummat Islam tidak berpecah belah, diantaranya :

### 1) Harus berpegang teguh kepada tali (agama) Allah.

Allah SWT berfirman :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ

كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَلَأَفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ آيٰتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ.

ال عمران: ١٠٣

*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. [QS. Ali 'Imraan : 103]*

Ayat ini menyuruh kita supaya berpegang teguh dengan tali (agama) Allah, dengan berpedoman kepada Al Qur'an, dan melarang kita bercerai berai. Ummat Islam harus mengimani bahwa Al-Qur'an adalah pedoman dalam segala urusan. Termasuk untuk menyatukan ummat Islam ketika berselisih. Maka apabila ummat Islam berselisih hendaknya kembali kepada petunjuk Al-Qur'an (Kitab Allah). Allah SWT berfirman :

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهُ إِلَى اللَّهِ ذٰلِكُمْ اللّٰهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ  
وَإِلَيْهِ أُنِيبُ. الشورى : ١٠

*Apa pun yang kamu perselisihkan, keputusannya (terserah) kepada Allah. (Yang memiliki sifat-sifat demikian) itulah Allah Tuhanku. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku kembali. (QS. Asy Syuura: 10).*

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرُ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا . النساء : ٥٩

*Hai orang-orang yang beriman, thaatilah Allah dan thaatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. [QS. An Nisaa' : 59]*

Ketahuilah bahwa perpecahan ummat Islam itu merupakan ujian bagi orang-orang yang beriman, maka hendaknya mereka memilih jalan yang benar dan meninggalkan jalan yang sesat. Semua itu menunjukkan kepada kita bahwasanya wajib bagi kita untuk berjalan di atas jalan Allah, jalan yang dijalani oleh Rasul-Nya yang mulia Muhammad SAW, dan wajib bagi kita untuk bersatu di atas kebenaran, karena tidak ada alasan bagi kita untuk menyelisihinya.

Allah SWT berfirman :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ . الانعام : ١٥٣

*Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia. Dan jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) sehingga menceraikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu Allah perintahkan kepadamu agar kamu bertaqwa. [QS. Al-An'aam: 153]*

## **2) Memahami Al Qur'an dengan pemahaman Rasulullah SAW dan para shahabat**

Al Qur'an dan Al Hadits adalah jalan keselamatan. Kita harus yaqin bahwa Rasulullah SAW adalah yang paling paham terhadap Al Qur'an. Dan beliau SAW adalah contoh atau suri teladan yang terbaik. Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢) وَأَخْرَجَ مِنْهُمْ

لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٣) الجمعة : ٢-٣

2. Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

3. dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. [QS. Al Jumu'ah : 2-3]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. الاحزاب : ٢١

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari qiyamat dan dia banyak menyebut Allah. [QS. Al Ahzaab : 21]

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ

كِتَابُ اللَّهِ وَأَحْسَنَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ

مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. النسائي ٣ : ١٨٨

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya sebenar-benar perkataan ialah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk ialah petunjuk Muhammad, dan sejelek-jelek perkara itu yang diada-adakan, dan tiap-tiap yang diada-adakan itu bid'ah, dan tiap-tiap bid'ah itu sesat, dan tiap-tiap kesesatan itu di neraka". [HR. Nasaai juz 3, hal. 188]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ

حَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَحَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ  
مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَالَّةٌ. مسلم ٢: ٥٩٢ رقم ٤٣

*Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : "Dahulu Rasulullah SAW bersabda: "Adapun sesudah itu, sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, dan seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan, dan setiap bid'ah adalah sesat. [HR. Muslim juz 2, hal. 592, no. 43]*

Al Qur'an dan Al Hadits harus dipahami sesuai dengan pemahaman Rasulullah SAW dan generasi yang dijamin surga oleh Allah dan Rasul-Nya yaitu para shahabat. Jangan memahami Al Qur'an dengan pemahaman yang menyimpang dari pemahaman Rasulullah SAW dan para shahabat. Di dalam hadits disebutkan :

قَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَدِيثًا  
فَوَلَّاهُ لِأَنَّ آخِرَ مِنَ السَّمَاءِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكْذِبَ عَلَيْهِ، وَ إِذَا  
حَدَّثْتُمْ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ فَإِنَّ الْحَرْبَ حُدْعَةٌ. وَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ  
اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : سَيُخْرِجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ حُدَاتُ الْأَسْنَانِ سُفَهَاءُ  
الْأَخْلَامِ يَقُولُونَ مِنْ حَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ، لَا يُجَاوِزُ إِيْمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ  
يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، فَإِنَّمَا لَقِيتُمُوهُمْ  
فَأَقْتُلُوهُمْ، فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. البخارى ٨: ٥١

*Dari Ali RA, ia berkata: "Apabila aku menceritakan suatu hadits dari Rasulullah SAW, maka demi Allah, lebih baik aku terjatuh dari langit daripada aku berdusta atas namanya. Karena itu, apabila aku ceritakan kepada kalian sesuatu yang terjadi antara aku dan kalian, karena*

sesungguhnya perang adalah tipu daya. Dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Di akhir zaman nanti akan muncul suatu kaum yang umur mereka masih muda, dan akal merekapun masih bodoh. Mereka mengatakan (yang kelihatannya) dari sebaik-baik perkataan manusia, (namun untuk tujuan yang jahat), iman mereka tidak sampai melewati kerongkongan. Mereka keluar dari agama sebagaimana anak panah dicabut dari buruannya. Maka dimanapun kalian menemui mereka, bunuhlah, karena barangsiapa yang membunuh mereka akan mendapat pahala bagi pelakunya pada hari qiyamat". [HR. Bukhari juz 8, hal. 51]

قَالَ عَلِيٌّ : إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَلَا تَخِرَّ مِنَ السَّمَاءِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَقُولَ عَلَيْهِ مَا لَمْ يُقُلْ، وَ إِذَا حَدَّثْتُمْ فِيمَا بَيْنِي وَ بَيْنَكُمْ فَإِنَّ الْحَرْبَ خَدَعَةٌ. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: سَيَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ أَحَدَاتُ الْأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ، يَفْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ. فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ، فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. مسلم ٢: ٧٤٦ رقم ١٥٤

Dari 'Ali, ia berkata : "Apabila aku menceritakan suatu hadits dari Rasulullah SAW kepada kalian, maka lebih baik aku jatuh dari langit, daripada aku mengatakan sesuatu atas nama beliau padahal beliau tidak mengatakannya. Karena itu apabila aku menceritakan kepada kalian sesuatu yang terjadi antara aku dan kalian, karena sesungguhnya perang adalah tipu daya. Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Di akhir zaman nanti, akan muncul suatu kaum yang umur mereka masih muda, dan akal mereka pun masih bodoh. Mereka mengatakan (yang kelihatannya) dari sebaik-baik perkataan manusia, (namun untuk tujuan yang jahat). Mereka juga membaca Al-Qur`an, namun tidak sampai

melewati kerongkongan. Mereka keluar dari agama sebagaimana anak panah dicabut dari buruannya. Maka apabila kalian menjumpai mereka, bunuhlah, karena bagi yang membunuh mereka akan mendapatkan pahala di sisi Allah pada hari qiyamat nanti". [HR. Muslim juz 2, hal. 746, no. 154]

Berpegang teguh kepada sunnah Rasulullah SAW dan sunnah para khalifah yang lurus lagi menetapi petunjuk yang benar adalah merupakan perintah Rasulullah SAW.

عَنْ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا بَعْدَ صَلَاةِ الْعَدَاةِ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ. فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةٌ مُودِعٍ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ يَرِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّهَا ضَلَالَةٌ، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَعَلَيْهِ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ. الترمذی ۴ : ۱۴۹ رقم: ۲۸۱۶ . هذا

حديث حسن صحيح

Dari 'Irbadl bin Sariyah, ia berkata: "Pada suatu hari setelah shalat Shubuh, Rasulullah SAW memberi nasehat kepada kami dengan nasehat yang sangat membekas, sehingga air mata kami bercucuran, dan hati kami merasa takut. Kemudian ada seorang laki-laki berkata: "Sesungguhnya ini adalah nasehat perpisahan, lalu apa yang engkau pesankan kepada kami ya Rasulullah ?". Beliau bersabda: "Aku berpesan kepada kamu sekalian supaya bertaqwa kepada Allah, mendengar dan tha'at, sekalipun yang menjadi pemimpin adalah budak Habsyiy. Karena sesungguhnya orang yang hidup diantara kalian sepeninggalku akan melihat perselisihan yang banyak. Maka hati-hatilah kalian terhadap

*perkara-perkara yang diada-adakan (bid'ah), karena sesungguhnya bid'ah itu sesat. Maka barangsiapa diantara kalian mendapati yang demikian itu, wajib atasnya berpegang teguh kepada sunnahku dan sunnah para khalifah yang lurus lagi menetapi petunjuk yang benar, berpegang teguhlah padanya, dan gigitlah dengan gigi geraham". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 149, no. 2816, ia berkata : Ini hadits hasan shahih]*

Oleh sebab itu, berpegang dengan Al-Qur'an dan As Sunnah dapat menjamin keselamatan apabila dipahami dengan pemahaman yang benar yaitu pemahaman Rasulullah SAW, para shahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

Jika kita tulus ingin ummat Islam bersatu, supaya tidak terjadi perpecahan, konflik horizontal, marilah kita kembali kepada pemahaman dan metode beragama para shahabat yang digembleng/dibina langsung oleh Rasulullah SAW, mereka adalah murid-murid langsung dari Nabi tercinta Muhammad SAW. Dengan menggunakan pemahaman mereka, sama dengan menggunakan ilmu yang ditransfer langsung oleh Rasulullah SAW. Sungguh mereka telah memberikan contoh kepada kita, bahwa walaupun mereka terkadang berbeda pendapat dan berselisih paham dalam masalah kaifiyat atau tata cara pelaksanaan ibadah tertentu, bukan pada masalah 'Aqidah Islam, namun mereka tetap bersatu, dan saling kasih sayang dalam bingkai ukhuwwah Islamiyyah, dan Allah memuji mereka dalam QS. At Taubah: 100.

وَالسَّبِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ  
فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ. التوبة : ١٠٠

*Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridla kepada mereka dan mereka pun ridla kepada-Nya. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung. [QS. At Taubah :100]*

Bersambung